

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.2 Konsep Dasar Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Mohammad Siddik {2016:3} mengatakan bahwasanya “Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan/atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Tentu saja segala lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dan lainnya saling memahami”. Sedangkan menurut Hanun Hafifa Sukma Dkk {2023:32} “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan graffologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis juga sebagai upaya untuk membuat lambing-lambang grafis yang dapat diketahui dan dipahami oleh pembaca.

Dari pengertian menulis diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya pengertian menulis adalah proses komunikasi yang melibatkan pemikiran, perasaan, dan pemahaman penulis untuk mengungkapkan gagasan atau informasi dalam bentuk tulisan agar dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

b. Tujuan Menulis

Hanum Hanifa Suka Dkk dalam Hariadi (2008 : 25) tujuan menulis yaitu:

1. Tujuan penugasan

Tujuan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

2. Tujuan altruistik
Menulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya.
3. Tujuan persuasif
Tulisan bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. Tujuan informasional/penerangan
Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
5. Tujuan pernyataan diri
Tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
6. Tujuan kreatif
Tujuan kreatif ini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.
7. Tujuan pemecahan masalah
8. Penulis ingin menjelaskan secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan- gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Menurut Mohammad Siddik (2016:4) “tujuan utama menulis adalah untuk memberikan atau menyampaikan segala bentuk dan macam informasi kepada pembaca.” Tujuan dari ini adalah untuk memberikan pembaca wawasan serta pemahaman yang lebih luas tentang berbagai aspek serta peristiwa yang terjadi di dunia.

Dari pendapat tersebut, bisa disimpulkan tujuan menulis ialah:

1. Dalam konteks penugasan ini, menulis dilakukan bukan atas keinginan pribadi, tetapi sebagai tugas yang diberikan. Meski demikian, menulis tetap dapat merangsang tahap berpikir pembaca serta bertujuan untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi mereka.
2. Menulis berfungsi guna menyampaikan berbagai peristiwa.

seperti data, fakta, serta informasi, serta pendapat serta pandangan pada hal-hal tersebut, agar pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas.

3. Tujuan menulis ini berkaitan dengan ekspresi diri, namun dengan keinginan kreatif yang lebih besar, yaitu untuk memperkenalkan atau mengungkapkan identitas penulis kepada pembaca, khususnya guru
4. Tujuan menulis ini adalah untuk menyelesaikan masalah dengan cara menyelidiki serta menganalisis pemikiran serta gagasan penulis secara mendalam, agar dapat dipahami serta diterima oleh pembaca.

c. Proses Dalam Menulis

Menurut Andri Pitoyo (2015:15-19) Mengekakan beberapa tahap penulisan yakni:

1. Tahap Pra-penulisan (*Prewriting*)
Tahap ini dapat disebut dengan tahap persiapan menulis. Tahap prapenulisan merupakan fase awal dalam menulis yang dapat menentukan dan membatasi topik tulisan, merumuskan tujuan penulisan, menentukan sasaran pembaca, memilih bahan dan menentukan generalisasi serta cara mengorganisasi gagasan yang ditulisnya.
2. Tahap Penedrahan (*drafting*)
Tahap ini merupakan tahap penuangan ide-ide yang telah dikumpulkan Tahap ini disebut draf kasar. Disebut demikian karena pada tahap ini baru bersifat sementara. Aktivitas dalam tahap ini lebih menekankan pada isi yaitu mengembangkan topik yang telah dipilihnya.
3. Tahap Revisi (*revising*)
Tahapan ini penulis melihat kembali hasil tulisannya baik penulis menambahkan, mengganti, mengghilangkan ataupun menyusun kembali draf pertama.
4. Tahap Penyuntingan (*editing*)
Tahap ini merupakan tahap penyempurnaan tulisan sebelum di publikasikan. Tahap ini difokuskan pada kesalahan mekanik ejaan, tanda baca, pemenggalan, penulisan huruf besar, dan penyusunan kalimat.
5. Tahap Publikasi (*publishing*)
Publikasi merupakan tahap terakhir dalam proses menulis.

Menurut Fitri Ayu Dkk (2023) mengemukakan lima tahapan menulis sebagai berikut:

1. Tahap Pramenulis
Tahap pramenulis atau persiapan merupakan langkah awal dalam menulis yang mencakup kegiatan:
 - a. menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri
 - b. melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis
 - c. mengidentifikasi pembaca
 - d. mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis
 - e. memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.
2. Tahap Menulis Draf
Pada tahap menulis dalam pendekatan proses ini, para siswa mula- mula mengembangkan ide atau perasaannya ke dalam kerangka karangan berupa poin- poin.
3. Tahap Merevisi
Tahap ketiga adalah merevisi tulisan. Dalam tahap merevisi ini, siswa akan diminta memperbaiki tulisan yang dibuatnya. Kegiatan siswa akan lebih fokus pada menambah, mengurangi, dan menyusun kembali karangannya sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pembaca.
4. Tahap Menyunting
Tahap menyunting tulisan dapat diartikan sebagai tahapan dimana penulis mencoba memperbaiki tulisannya yakni yang berkaitan dengan keruntutan ide, kesalahan ejaan, penulisan tanda baca ataupun kesalahan lainnya agar sesuai dengan kaedah penulisan
5. Tahap Memplubikasi
Tahapan ini adalah penanda bahwa tulisan siswa sudah selesai.

Dari pendapat ini, bisa menyimpulkan tahapan-tahapan menulis ialah:

1. Tahap Persiapan: adalah langkah pertama dalam proses menulis, di mana penulis melakukan eksplorasi serta pengorganisasian ide atau gagasan yang akan ditulis.
2. Tahap Penyusunan Draf: baru dapat dimulai setelah tahap perencanaan selesai. Jika perencanaan tidak diselesaikan dengan matang, penyusunan draf akan menghasilkan tulisan yang kurang berkualitas.
3. Tahap Penyuntingan: dilakukan setelah draf selesai disusun,

dengan tujuan untuk memperbaiki aspek bentuk serta konten tulisan. Penyuntingan ini mencakup perbaikan sistematika serta teknik penulisan.

4. Tahap Publikasi: melibatkan penyebaran karya melalui media cetak maupun elektronik

d. Manfaat Menulis

Rohilah dalam Akhadijah (2012: 1) ada beberapa manfaat menulis sebagai berikut:

1. Menulis membuat kita lebih mengenali kemampuan dan potensi diri.
2. Melalui menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan.
3. Memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis.
4. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
5. Melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih obyektif.
6. Dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret.
7. Tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif.
8. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Dian Asri Saputra Dkk, dalam Rinawati & Mirnawati (2020), mengemukakan beberapa manfaat menulis diantaranya yaitu: 1) mengenali kemampuan dan potensi diri, 2) mengembangkan berbagai gagasan, 3) memaksa kita menyerap, mencari, dan menguasai informasi, 4) mengorganisasikan gagasan sistematis serta mengungkapkan secara tersurat, 5) meninjau serta menilai gagasan kita secara objektif, 6) memecahkan masalah secara konkret, 7) mendorong kita belajar secara aktif dan membiasakan berfikir dan berbahasa secara tertib.

Sebagaimana pendapat tersebut, bisa menyimpulkan bahwasanya manfaat menulis adalah.

1. Menulis membantu kita untuk mengevaluasi kapabilitas diri, dengan merangsang proses berpikir ide ke bentuk tulisan, serta memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan. serta mengembangkan kreativitas serta keberanian.
2. Aktivitas menulis memungkinkan kita untuk memperdalam pemahaman baik dalam teori maupun fakta terkait, serta berfungsi sebagai sarana untuk menjadi penemu ide serta penyelesai masalah.
3. Proses menulis juga mendorong kita untuk lebih giat dalam mencari serta mengumpulkan informasi, memperkuat kemampuan dalam penelitian. kemauan serta kemampuan dalam penelitian.
4. Menulis memberi kesempatan untuk secara objektif menilai serta memeriksa gagasan kita sendiri, sekaligus mempermudah pada mengatasi permasalahan dengan menganalisisnya secara eksplisit pada kerangka yang lebih jelas serta praktis.

e. Evaluasi Menulis

Evaluasi, dalam konteks yang lebih luas, dapat dipahami sebagai serangkaian langkah yang meliputi perencanaan, pengumpulan, serta penyediaan data ataupun informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan alternatif. Suatu alat yang digunakan pada penilaian ialah tes. Tes bahasa memiliki peranan yang sangat krusial pada tahap pembelajaran bahasa, karena bisa digunakan guna memantau pencapaian tujuan baik oleh peserta didik maupun pengajar. Bagi peserta didik, tes berfungsi untuk mengukur sejauh mana capaian yang sudah dicapai, termasuk kapabilitas yang sudah dipelajari. Melalui proses evaluasi, nilai peserta didik dapat dievaluasi dengan membandingkannya secara langsung dengan standar yang telah ditentukan. “Alternatifnya, penilai juga dapat melakukan pengukuran terhadap entitas yang dievaluasi dan

membandingkan hasilnya dengan standar yang telah ditetapkan. Penilaian, pengukuran, dan evaluasi merupakan tiga kegiatan yang saling berkaitan secara hierarki dalam konteks ini”. (Juni Sahla Nasution dkk 2024).

Keterampilan menulis ialah teknik menerapkan pola bahasa guna menyampaikan informasi. Maksud belajar menulis bisa dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi serta menggunakan elemen- elemen kebahasaan, seperti struktur kalimat, pilihan kata, ejaan, serta penggunaan paragraf dengan tepat, serta.
2. Siswa diharapkan dapat menyampaikan ide atau gagasannya secara tertulis yang sejalan pada konteks komunikasi.

Penilaian keterampilan mempunyai bertujuan untuk mengukur sejauh mana pembelajar dapat mengungkapkan perasaan, ide, serta pemikirannya serta menerapkan elemen bahasa target secara tertulis.

Supriyadi (2013) menjelaskan beberapa teknik evaluasi yang dapat di terapkan, seperti yang dijabarkan berikut:

- a. Menulis huruf, nama, peristiwa, dan keadaan yang diperdengarkan, diperlihatkan, dan bicara.
- b. Menyampaikan kembali secara tertulis suatu cerita, dialog, peristiwa yang didengar atau dibaca.
- c. Menuliskan cerita berdasarkan gambar atau rangkaian gambar.
- d. Melaporkan pengalaman, peristiwa, pekerjaan, atau perjalanan secara tulis.
- e. Menjawab pertanyaan sederhana atau kompleks secara tulis.
- f. Membuat karangan berdasarkan tema tertentu.
- g. Menggunakan ejaan dan tanda baca secara tetap.

Menurut (Supriyadi, 2013:18) menyatakan bahwasanya "tes menulis dapat dipandang dari dua aspek: sebagai tes proses serta sebagai produk. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan

portofolio, yang merupakan kumpulan dokumentasi serta aktivitas siswa yang menunjukkan usaha, kemajuan, serta pencapaian dalam satu atau lebih bidang tertentu, yang dapat dijadikan alternatif atau pelengkap aktivitas tes."

Salah satu metode yang efektif untuk menilai kemampuan menulis seseorang adalah dengan meminta individu tersebut untuk menulis. Namun, tes, berbentuk esai memiliki beberapa kekurangan. Sebagai alternatif, tes objektif juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan menulis. meskipun memiliki kelebihan serta kekurangannya sendiri. Tes objektif menjadi lebih unggul ketika jumlah peserta tes cukup banyak (Supriyadi. 2013:18).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut bisa menyimpulkan bahwasanya evaluasi menulis bermaksud guna mengukur Kemampuan pembelajar dalam menyampaikan pemikiran perasaan, serta ide mereka, serta menggunakan bahasa yang sesuai secara tertulis. Proses ini mencakup penyediaan informasi, pengumpulan, serta perencanaan atau data yang dibutuhkan guna mendukung pengambilan keputusan. Tes merupakan salah satu metode evaluasi yang penting. Dalam pembelajaran bahasa, tes memegang peranan penting karena dapat memantau pencapaian tujuan oleh baik pembelajar maupun proses pembelajaran itu sendiri.

2.1.2 Hakikat Teks Puisi

a. Pengertian Teks Puisi

Teks puisi adalah karya sastra yang disusun dalam bentuk terikat atau bebas, dengan pilihan kata-kata yang padat, indah, dan penuh makna. Puisi menggunakan bahasa yang khas dan sering kali bersifat simbolis, imajinatif, dan emosional untuk menyampaikan gagasan, perasaan, atau pengalaman. Menurut Evy Tri Widyahening & Ayu Istiana Sari (2016:10) "Puisi adalah bentuk karya sastra yang bahasanya dipadatkan dan untuk memperoleh kekuatan pengucapan, menggunakan pilihan kata

yang tepat, kata kongkret, pencitraan, bahasa figuratif, dan tatawajah yang khas.” Sementara itu, (Liondes Launjara 2024) menyatakan bahwa, “Puisi juga dapat mengambil berbagai bentuk, seperti puisi naratif yang bercerita, puisi lirik yang mengungkapkan perasaan dan refleksi pribadi, atau puisi bebas yang tidak terikat oleh aturan struktural tertentu”. Para ahli menjelaskan arti puisi dalam definisi yang bervariasi. Seperti dikutip dari buku Sastra Indonesia yang disusun oleh tim Sastra Cemerlang, salah seorang ahli, Sumardi, menyatakan bahwa pengertian puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi padu dan pemilihan kata yang imajinatif. Selanjutnya (Ade Hikmat dkk 2017:11) mengatakan “Puisi merupakan interpretasi penyair terhadap kehidupan. Interpretasi tersebut merefleksikan pandangan penyair terhadap realitas di sekitarnya. Untuk itu, puisi merupakan bentuk curahan pikiran dan perasaan penyairnya terhadap realitas kehidupan.”

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah disebutkan dapat menyimpulkan bahwasannya puisi adalah karya sastra yang kaya makna dan imajinasi, menggunakan bahasa yang estetik untuk menyampaikan gagasan, perasaan, atau pengalaman secara padat dan mendalam. Puisi juga memberi ruang bagi pembaca untuk mengeksplorasi interpretasi maknanya yang tidak hanya berbicara lewat kata, tetapi juga menyampaikan makna melalui keheningan, simbol, dan ritme yang tersusun secara estetik. Puisi menghubungkan penyair dan pembaca dalam sebuah perjalanan emosional dan intelektual yang mendalam.

b. Jenis-Jenis Puisi

Eva Oktaviana dkk (dalam Dibia, 2018:78), “Mengemukakan tentang jenis-jenis puisi yang terbagi atas 2 jenis yaitu puisi lama (terikat) dan puisi baru (bebas)”.

1. Puisi Lama

Puisi terikat atau disebut puisi lama, puisi yang diciptakan oleh masyarakat lama, seperti pantun, syair, dan gurindam. Serta terikat oleh syarat-syarat, seperti jumlah lirik dalam setiap bait, jumlah suku kata dalam setiap lirik, pola rima dan irama, serta muatan setiap bait. Puisi lama memiliki beberapa bentuk, diantaranya yaitu pantun, syair, gurindam, talibun, seloka, mantra, dan karmina.

2. Puisi Baru

puisi bebas atau puisi modern merupakan bentuk pengucapan puisi yang tidak menginginkan pola-pola estetika yang kaku atau patokan-patokan yang membelenggu kebebasan jiwa penyair. Dengan demikian, nilai puisi modern dapat dilihat pada keutuhan, keselarasan, dan kepadatan ucapan, dan bukan terletak pada jumlah bait dan lirik yang membanggunya. Puisi baru memiliki beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

- a. Puisi Transparan (Diapan) adalah puisi yang menggunakan kata-kata mudah dipahami akan tetapi dapat menimbulkan rasa haru dan gubahan para pembaca.
- b. Puisi Prismatis adalah puisi yang sukar dipahami karena menggunakan kata-kata kiasan, asosiasi, perlambangan yang mengandung makna konotatif, yakni makna yang bisa ditafsirkan bermacam-macam.
- c. Puisi Kontemporer adalah Puisi yang lebih mengandalkan variasi bentuk dan permainan bunyi bahasa seperti rima , irama, tekanan, intonasi dan lain-lain.
- d. Puisi Mbling adalah jenis puisi yang tidak patuh pada aturan atau puisi nakal.

Selanjutnya, Maulida Laily Kusuma Wati et.al (2022),
“Jenis-jenis puisi terbagi atas dua jenis yaitu puisi lama dan puisi baru.”

1. Puisi Lama

Puisi lama lebih cenderung menggunakan ragam lisan. Puisi lama memiliki bentuk diantaranya mantera, pantun, talibun, syair dan gurindam.

2. Puisi Baru

Puisi baru (modern) adalah puisi yang sudah menggunakan alat tulis sebagai media sosial dalam berpuisi dan puisi baru ini dapat ditulis tanpa memperdulikan ikatan-ikatan formal seperti puisi lama.

Berdasarkan dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan, bahwasanya puisi lama dan puisi baru terdapat perbedaan dalam menulisnya. Dalam hal ini, berdasarkan bentuk yang membedakan antara puisi lama dan puisi baru sehingga peneliti menyimpulkan dari pendapat diatas yang menjadi fokus utama peneliti adalah menulis puisi baru, bertujuan supaya siswa dapat memahami dan mudah untuk menulis puisi yang mereka inginkan. Karena puisi baru bebas dari aturan, lebih menekankan ekspresi pribadi dan kreativitas.

c. Struktur Teks Puisi Baru

Struktur puisi baru merupakan susunan unsur-unsur yang membentuk puisi modern dengan ciri khas kebebasan ekspresi, baik dalam bentuk maupun isi. Puisi baru tidak terlalu terikat oleh aturan formal seperti jumlah bait atau rima. Dalam puisi baru terdiri menjadi dua bagian struktur pembentuknya yakni unsur fisik (Struktur lahir) dan unsur batin (Struktur makna). (Nori Anggraini & Nurlaely Aulia 2020) “struktur teks puisi baru terbagi dari dua bagian utama yakni struktur fisik dan struktur batin”.

1. Struktur Fisik

- a. Diksi
Diksi merupakan pengolahan atau pemilihan kata yang digunakan sehingga puisi memiliki nilai estetika yang tinggi.
- b. Imaji
Imaji merupakan cara yang digunakan oleh seorang penyair dalam penggunaan indera manusia, seperti imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji perabaan, imaji pengecap, imaji penciuman.
- c. Kata Konkret
Kata konkret merupakan cara yang dilakukan penyair dalam mengartikan suatu kata secara menyeluruh.
- d. Gaya Bahasa atau Majas
Gaya bahasa atau majas merupakan penggunaan bahasa yang bersifat seolah-olah menghidupkan dan menimbulkan makna konotasi dengan menggunakan bahasa yang figuratif.
- e. Rima atau Irama
Rima atau irama merupakan pengolahan kata dalam setiap lariknya sehingga terjadi persamaan bunyi baik di awal, tengah atau pada bagian akhir larik puisi.
- f. Tipografi
Tipografi merupakan aspek visual puisi dengan mengetahui tata hubungan dan tata baris dalam sebuah puisi.

2. Struktur Batin

- a. Tema
Tema merupakan menyampaikan gagasan yang dikembangkan melalui sajak-sajaknya baik berupa makna setiap bait maupun secara keseluruhan.
- b. Rasa
Rasa merupakan penyair membuat puisi dengan menyelipkan suatu sikap terhadap permasalahan yang terdapat dalam puisi.

c. Nada

Nada merupakan penyaluran suatu sikap kepada pembaca yang berhubungan dengan tema dan rasa yang disampaikan.

d. amanat

Amanat merupakan menyampaikan maksud dan tujuan yang disampaikan kepada pembaca melalui pesan tersirat yang terdapat dalam isi puisi.

(Menurut Kemendikbud 2020:9) “struktur teks puisi baru terbagi dari dua bagian utama yakni struktur fisik dan struktur batin”.

1. Struktur Batin

a. Tema/makna (sense)

Ini ialah unsur utama dalam puisi karena dapat menjelaskan makna yang ingin disampaikan oleh seorang penyair dimana medianya berupa bahasa.

b. Rasa (feeling)

Ini ialah sikap sang penyair terhadap suatu masalah yang diungkapkan dalam puisi. Pada umumnya, ungkapan rasa ini berkaitan dengan latar belakangsangpenyair, misalnya agama, pendidikan, kelas sosial, jenis kelamin, pengalamansosial, dan lain-lain.

c. Nada (tone)

Nada adalah sikap seorang penyair terhadap audiensnya serta sangat berkaitan dengan makna dan rasa. Melalui nada, seorang penyair dapat menyampaikansuatu puisi dengan nada mendikte, menggurui, memandang rendah, dan sikaplainnya terhadap audiens.

d. Tujuan (intention)

Tujuan/ maksud/ amanat ialah suatu pesan yang ingin disampaikan olehsangpenyair kepada audiensnya.

2. Struktur Fisik

a. Perwajahan Puisi (Tipografi)

Tipografi ialah bentuk format suatu puisi, seperti

pengaturan baris, tepi kanan-kiri, halaman yang tidak dipenuhi kata-kata. Perwujudan puisi ini sangat berpengaruh pada pemaknaan isi puisi itu sendiri.

b. Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata yang dilakukan oleh seorang penyair dalam mengungkapkan puisinya sehingga didapatkan efek sesuai dengan yang diinginkan. Pemilihan kata pada puisi sangat berkaitan dengan makna yang ingin disampaikan oleh si penyair.

c. Imaji

Imaji ialah susunan kata dalam puisi yang bisa mengungkapkan pengalaman indrawi sang penyair (pendengaran, penglihatan, dan perasaan) sehingga dapat mempengaruhi audiens seolah-olah merasakan yang dialami sang penyair.

d. Kata Konkret

Kata konkret merupakan bentuk kata yang bisa ditangkap oleh indera manusia sehingga menimbulkan imaji.

e. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa yang bisa menimbulkan efek dan konotasi tertentu dengan bahasa figuratif sehingga mengandung banyak makna.

f. Rima/Irama

Irama/ rima ialah adanya persamaan bunyi dalam penyampaian puisi, baik di awal, tengah, maupun di akhir puisi.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya struktur teks puisi yakni:

1. Struktur teks puisi mencakup unsur fisik (diksi, imaji, majas, tipografi) dan batin (tema, rasa, nada, amanat).
2. Unsur ekstrinsik, seperti latar belakang penyair atau konteks sosial, juga memengaruhi makna puisi.
3. Puisi adalah perpaduan estetika bahasa dan kedalaman makna yang membangun pengalaman emosional dan intelektual pembaca.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Puisi Baru

Kaidah kebahasaan teks puisi adalah elemen penting yang membedakannya dari teks lain. Dengan perpaduan diksi, majas, imaji, rima, dan simbol, puisi mampu menciptakan keindahan bahasa sekaligus menyampaikan makna yang dalam dan menggugah emosi pembaca. (Erma Jaya 2020:21-22) menyatakan bahwa “Aturan kebahasaan yang digunakan dalam teks puisi ada sebagai berikut: 1) Pemadatan bahasa, 2) pemilihan kata khas, 3) kata konkret, 4) Pengimajian, 5) Irama(*ritme*), dan 6) Tata Wajah”.

Selanjutnya Kemendikbud (2020:10-11) menjelaskan kaidah kebahasaan yang mencirikan teks puisi yang terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik seperti berikut:

1. Unsur Intrinsik

1. Diksi atau pilihan kata

Dalam membangun puisi, penyair hendaknya memilih kata dengan cermat dengan cara mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam rima dan irama.

2. Daya bayang atau imajai

Yang dimaksud dengan daya bayang atau imaji ketika membangun puisi ialah penggunaan kata-kata yang konkret dan khas yang dapat menimbulkan imaji visual, auditif, ataupun taktil.

3. Gaya bahasa atau amajas

Gaya bahasa atau majas atau bahasa figuratif dalam puisi ialah bahasa yang dipakai penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa atau memakai kata-kata yang bermakna kiasan atau lambang.

4. Bunyi

Bunyi dalam puisi mengacu pada dipakainya kata-kata tertentu sehingga menimbulkan efek nuansa tertentu.

5. Rima

Rima ialah persamaan bunyi atau perulangan bunyi dalam puisi yang bertujuan untuk menimbulkan efek keindahan

6. Ritme

Ritme dalam puisi adalah dinamika suara dalam puisi

agar tidak dirasa monoton bagi penikmat puisi.

7. Tema

Tema dalam puisi ialah ide atau gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui puisinya.

2. Unsur Ekstrinsik

- a. Aspek historis yang merupakan unsur-unsur kesejarahan atau gagasan yang terkandung dalam puisi.
- b. Aspek psikologis merupakan aspek kejiwaan pengarang yang termuat dalam puisi.
- c. Aspek filsafat, beberapa ahli menyatakan bahwa suatu filsafat berkaitan erat dengan puisi atau karya sastra keseluruhan.
- d. Aspek religius dalam puisi mengacu pada tema yang umum diangkat dalam puisi oleh pengarang.

Sebagaimana pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks puisi sangat berfungsi untuk menciptakan efek estetis dan emosional. Elemen-elemen seperti pilihan kata, gaya bahasa, imaji, simbolisme, pengulangan, dan musikalitas digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan gagasan penyair secara unik. Teks puisi bukan hanya sekadar karya seni, tetapi juga medium untuk menyampaikan makna mendalam melalui bahasa yang puitis dan penuh makna.

e. Ciri-Ciri Teks Puisi Baru

(Nadya Aulia Putri & Nina Queena Hadi Putri 2024), “mengemukakan bahwasannya teks puisi baru memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut”: 1) Bentuknya rapi dan simetris, meskipun bebas puisi baru tetap memiliki susunan yang tertata dengan baik, 2) Persajakan akhir yang teratur, pola rima pada akhir baris masih diterapkan dengan teratur meski tidak seketat puisi lama, 3) Penggunaan pola sajak pantun dan syair, meskipun pola ini sering kali dipakai puisi baru tetap memungkinkan untuk menggunakan pola sajak lain, 4) Umumnya terdiri dari empat

baris dalam satu bait, ini mencerminkan kerapian bentuknya, 5) Setiap baris mengandung gatra, gatra adalah kesatuan sintaksis atau sebuah bagian dari kalimat yang memiliki makna, 6) Setiap gatra biasanya terdiri dari dua kata, dengan jumlah suku kata sekitar 4-5 menciptakan irama tertentu.”

Selanjutnya (Kemendikbud 2020:7) menjelaskan ciri-ciri puisi baru sebagai berikut: “1) Mempunyai bentuk yang rapi, simetris, 2) Persajakan akhir yang teratur, 3) Memakai pola sajak pantun dan syair walaupun dengan pola yang lain, 4) Umumnya puisi 4 seuntai, 5) Disetiap baris atasnya sebuah gatra (kesatuan sintaksis), 6) Ditiap gatranya terdiri dari dua kata (pada umumnya) : 4-5 suku kata.

Sebagaimana pendapat ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya tanda teks puisi yakni:

1. Puisi sering menggunakan pilihan kata yang tepat, padat, dan penuh makna untuk menyampaikan pesan atau emosi secara mendalam.
2. Imaji dalam puisi melibatkan susunan kata yang membangkitkan pengalaman indrawi seperti penglihatan, pendengaran, atau perasaan, sehingga pembaca dapat "merasakan" isi puisi secara lebih nyata.
3. Puisi memanfaatkan majas atau bahasa kiasan untuk menciptakan efek estetis dan menyampaikan makna yang lebih luas atau implisit.
4. Puisi baru tidak terikat oleh aturan jumlah baris, bait, rima, atau irama, berbeda dengan puisi lama yang cenderung lebih terikat.
5. Simbol atau metafora sering muncul untuk mewakili ide-ide abstrak atau perasaan mendalam penyair.
6. Gaya bahasa dalam puisi baru lebih fleksibel dan dinamis, mencerminkan inovasi dalam penyampaian makna atau pesan.

Contoh Teks Puisi Baru:

KACA DAN MATA

“Menjelang senja aku tak tau nama-Nya.
Rintikan hujan menfasirkan rasa di dalam
nuansa lara, yang menyinari senyummu di
dalam rindu.
Langkahmu yang mendayu-dayu bak putri
yang ayu. Sederhana yang tak membuat lara.
Pelukan mendekat yang tak berujung sesat,
surat pipipun merona mempunyai arti
yang tersirat. Pakai jaketmu untuk hati
sang pemikat,
agar rinduku di dalam hatimu lebih hangat.”

Sumber Antologi Puisi(2023:2)

f. Teknik-Teknik Puisi Baru

Menurut Eva Oktoviana dkk (dalam Kurniawan 2012:39), mengungkapkan “Proses menulis puisi adanya berbagai cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan dapat dijabarkan sebagai berikut:”

1. Pencarian ide

Pada tahap ini penyair mencari ide/inspirasi untuk puisi yang akan ditulisnya. Ide itu bisa berasal dari pengalaman empiris pribadi penulis seperti kegelisahan, amarah, kebahagiaan, dan lain sebagainya. Bisa juga berasal dari pengalaman orang lain atau kejadian/peristiwa yang menggugah, misalnya bencana kebakaran hutan. Selain itu untuk mencari ide bisa dengan banyak membaca buku, berjalan-jalan melihat sekitar lingkungan, menonton pertunjukan, drama, iklan, berita, film, atau berdiskusi.

2. Penulisan

Apabila ide sudah ada maka saatnya penulis menuangkan kedalam tulisan. Sebaiknya tidak ditunda tunda, tulisan yang ada dalam benak biarkan mengalir.

3. Editing dan Revisi

Apabila puisi telah selesai ditulis, maka tahap berikutnya adalah melakukan editing atau revisi. Baca ulang puisi yang dibuat. Editing berhubungan dengan aspek bahasa, dan tata tulis, sedangkan revisi berkaitan dengan isi dan substansi puisi.

Selanjutnya Nurlailiyah Marista & Dwi Rahmayantis (2021:48), mengemukakan teknik cara penulisan puisi untuk mencapai tujuan yang diharapkan sebagai berikut:

1. Menentukan Topik Puisi
Mampu membuat puisi dari objek apa pun, termasuk dari hal-hal yang acak dan tak bermakna seperti pohon, bulan, waktu, atau mata.
2. Memilih Jenis Puisi Yang Akan Ditulis
Dalam menulis puisi sangatlah bergantung pada keinginan penulis dan pada puisi puisi yang paling mudah untuk pelajari dan kuasai. itu sendiri. Namun, sebagai penulis pemula, harus mengawali proses penciptaan dengan menyusun puisi yang berima, terutama karena puisi berima adalah struktur
3. Menyampaikan Informasi Secara Deskriptif
Mendesripsikan elemen, objek, atau emosi adalah faktor terpenting untuk memperdalam nuansa sebuah puisi.

Sebagaimana pendapat ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya teknik teks puisi ini adalah teknik pemodelan menawarkan kerangka belajar yang jelas, sementara eksplorasi personal mendukung pengembangan kreativitas individu. Pendekatan ini dapat digabungkan untuk menciptakan metode pembelajaran menulis puisi yang lebih efektif.

2.1.2 Konsep Dasar Model Pembelajaran “*Picture and Picture*”

a. Pengertian Model Pembelajaran “*Picture and Picture*”

Model pembelajaran “*Picture and Picture*” adalah salah satu strategi pembelajaran berbasis gambar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui visualisasi. Dalam model ini, guru menyajikan serangkaian gambar yang dihubungkan dengan konsep atau materi tertentu, kemudian siswa diminta untuk mengamati, menganalisis, dan menyusun gambar tersebut menjadi urutan logis atau sesuai dengan tema pembelajaran.

“Menurut Eva Oktoviana dkk (2019:2) “menggunakan metode *Picture and Picture* adalah hal yang sesuai untuk dilaksanakan karena metode ini menggunakan media gambar secara runtut yang dapat membantu siswa mendapatkan ide dan gagasan dengan mudah dalam menulis puisi”. Media pengajaran dengan menggunakan gambar dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis sehingga siswa mampu menuangkan imajinasi dan perasaannya dalam bentuk puisi.” Selanjutnya, Eva Oktoviana dkk (dalam Nafi’ah, 2018:111). Mengemukakan Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan komunikatif.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, para peneliti menyimpulkan bahwasanya metode "Picture and Picture" merupakan metode yang menggunakan gambar-gambar yang diatur ataupun dikombinasikan secara logis. Model ini mengedepankan ciri-ciri yang menarik, kreatif, inovatif, serta aktif. Gambar-gambar dalam model ini berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi dengan memfasilitasi partisipasi aktif mereka. Gambar tersebut dirancang atau dipadukan dengan logis untuk mengilustrasikan materi serta memperkuat proses belajar.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran “*Picture and Picture*”

Tahapan pada metode pembelajaran “*Picture and Picture*” menurut Ricu Sidiq et.al (2021:24-28) yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
2. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.
3. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).
4. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambargambar yang ada.
5. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.

6. Siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.

Selanjutnya (Arido B. Simamora et.al 2024:102-104) mengemukakan “tahapan pada metode pembelajaran **Picture and Picture** sebagai berikut”:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
2. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.
3. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).
4. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.
5. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.
6. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Guru menyampaikan kesimpulan.

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwasanya langkah- langkah model belajar **Picture and Picture** dalam materi menulis puisi diantaranya:

1. Mengkomunikasikan maksud pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Menyampaikan materi sebagai pengantar untuk memulai kegiatan.
3. Memperlihatkan gambar yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.
4. Memilih serta memanggil siswa secara bergiliran untuk memasang atau mencocokkan gambar selaras dengan urutan yang benar.
5. Meminta siswa guna menjelaskan alasan ataupun dasar pemikiran mereka dalam menentukan urutan gambar tersebut.
6. Sebagaimana penjelasan tersebut peneliti mulai memperkenalkan serta menanam materi atau konsep yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

7. Peneliti memberikan benang merah dan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
8. Peneliti menutup kegiatan dengan menyampaikan silam penutup

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Arido B. Simamora et.al (2024:109-111), model pembelajaran “*Picture and Picture*” mempunyai sejumlah sisi positif serta negatif yaitu: sisi positif atau kelebihannya diantaranya, 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, 2) Siswa lebih cepat menangkap materi melalui gambargambar, 3) Dapat meningkatkan daya nalar siswa melalui pengurutan gambar, 4) Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja di depan umum, dan 5) Siswa lebih bertanggung jawab dalam memberikan alasan dalam pengurutan gambar. Sedangkan sisi negatif atau kelemahannya yaitu; 1) Siswa sulit untuk mengurutkan gambar-gambar yang cocok, 2) Memakan waktu lebih banyak, 3) Guru kurang menguasai kelas, dan 4) Dibutuhkan dukungan fasilitas seperti alat dan biaya.

Selanjutnya (Ricu Sidiq, et.al 2021:28-19), mengemukakan “kelemahan dan kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture*”. sebagai berikut:

a. Kelebihan

1. Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
2. Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
3. Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
4. Siswa menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

5. Suasana kelas menjadi terasa hidup karena adanya persaingan antara tiap kelompok.

b. Kelemahan

1. Kekacauan sering terjadi dikarenakan adanya persaingan antara tiap kelompok.
2. Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.
3. Masih terdapat siswa yang pasif.
4. Memakan banyak waktu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat menyimpulkan bahwasanya meskipun model "*Picture and Picture*" memiliki berbagai kelebihan, seperti membantu siswa lebih cepat memahami materi dengan menggunakan gambar. model ini juga memiliki kelemahan. Salah satunya ialah ketidakterbiasaan guru maupun siswa pada menerapkan gambar sebagai alat utama guna mengembangkan materi pembelajaran.

d. Penelitian Relavan Model Pembelajaran "*Picture and Picture*"

Ratna Deli (2022), "Rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan. Dalam pembelajaran menulis, penyampaian materi pelajaran belum menggunakan cara yang tepat dan menarik yaitu sebagian besar seorang guru masih menggunakan metode ceramah. tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Picture and Picture* pada Siswa kelas VIII A SMPN Manarai N0 018. Kepulauan Selayar Tahun Pembelajaran 2022/2023. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi kegiatan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*."

Aniati Anas, et.al (2023), "Telah dilakukan penelitian berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model *picture*

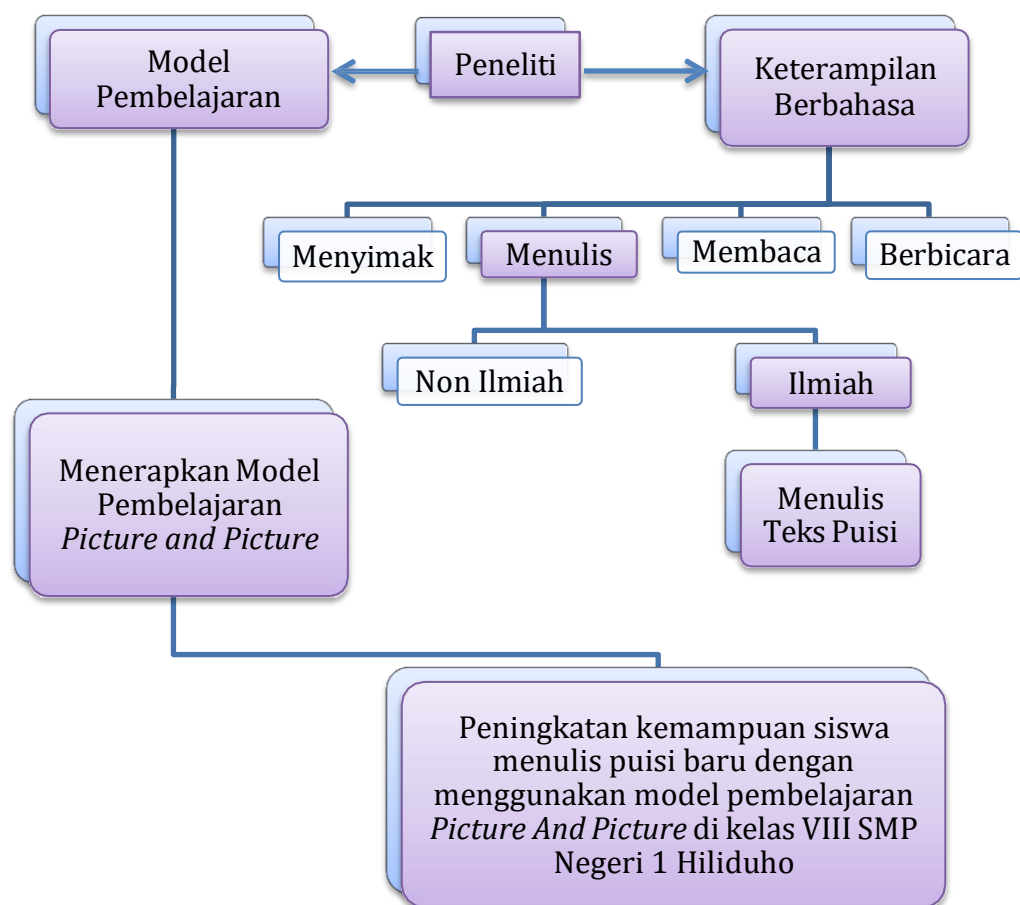
and picture Dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V MI Darul Iman. Dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik penggunaan model picture and picture dengan media gambar. Metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengamati sekumpulan gambar di dalam kelas. Metode picture and picture juga sangat bermanfaat dalam pembelajaran puisi. Hakikat menulis puisi merupakan hasil rekaman dari peristiwa atau gambaran objek menarik yang dituangkan melalui pikirannya kedalam bahasa tulis. Metode picture and picture di sini dapat menggugah siswa dalam berekspresi yang dituangkan dalam puisi, dengan cara siswa mengamati suatu gambar yang menarik. Penelitian dilakukan di MI Darul Iman di kelas V dan penelitian ini dilakukan 2 siklus dan 4 tahap pada setiap siklusnya yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan model *PICTURE AND PICTURE* dengan media gambar dapat meningkatkan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V MI Darul Iman, juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dan dapat peningkatan nilai rata-rata kelas pada siklus 1 dengan nilai 66,67 dengan pesentase ketuntasan 33,33% meningkat pada siklus 2 menjadi 80,07 dengan pesentase ketuntasan 86,66%. Terjadi peningkatan nilai siswa sebesar 53,33% dari siklus 1 ke siklus 2 dengan kriteria Sangat Baik.”

2.3. Karangka Berpikir

Menulis adalah aktivitas komunikasi tertulis yang melibatkan penulis, isi tulisan, media, serta pembaca. Proses ini melibatkan kerja kedua belahan otak untuk menghubungkan kata, kalimat, paragraf, secara logis, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Menulis juga memerlukan pemikiran sistematis, logis, serta kreatif. Salah satu keterampilan menulis yang terkandung dalam Silabus Tahun Pelajaran 2023/2024 di SMP Negeri 1 Hiliduho adalah menulis teks puisi. Dalam kenyataannya di sekolah, bahwasanya pembelajaran menulis teks puisi

kurang dipahami oleh peŕerja didik karena kurangnya motivasi dari guru serta model belajar yang sedikit akurat, sehingga pada tahap pembelajaran terlihat monoton.

Berdasarkan penjelasan ini. peneliti memilih gúna penerapan metode belajar "**Picture and Picture**". Peneliti meyakini bahwasanya penggunaan model ini dapat membantu peningkatan keterampilan siswa pada menulis teks puisi. Secara keseluruhan, kerangka pemikiran pada studi ini dapat digambarkan seperti berikut:



Bagan 1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

 : Objek Yang Diteliti

 : Garis Penghubung

2.3. Hipotesis Tindakan

- 2.3.1 “Model pembelajaran "*Picture and Picture*" pada materi menulis teks puisi akan membuat pengajaran lebih efektif serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis."
- 2.3.2 “Model pembelajaran "*Picture and Picture*" pada materi menulis teks puisi belum bisa menjadikan proses pengajaran efektif serta belum meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.